

SINOPSIS

Proses kehamilan, persalinan dan nifas umumnya berlangsung secara normal, tetapi pada beberapa kejadian/kasus proses normal tersebut dapat berkembang menjadi tidak normal karena ada beberapa faktor resiko yang menjadikan kehamilan di kategorikan resiko tinggi, salah satunya yaitu usia ibu >35 tahun dan hamil > 4 kali (*Grande multigravida*). Kehamilan resiko tinggi dapat membahayakan kondisi ibu dan janin baik pada periode kehamilan dan periode persalinan. Untuk itu diperlukan asuhan *Continuity of Care* (berkekelanjutan) dengan tujuan mendeteksi secara dini adanya kelainan sehingga tidak terjadi komplikasi. Asuhan diberikan pada Ny. S G5P4A0 usia kehamilan 30 minggu, asuhan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* mulai trimester III, persalinan, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi

Metode asuhan kebidanan yang diberikan yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) mulai dari kehamilan trimester III, bersalin, nifas, asuhan neonatus dan pelayanan kontrasepsi. Pendekatan yang digunakan dalam asuhan ini adalah pendekatan kualitatif, melalui studi kasus pada seorang Grande Multigravida dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa anamnesa, observasi, dan dokumentasi. Analisis dan penetapan diagnose berdasarkan pada nomenklatur kebidanan. Hasil asuhan kebidanan secara keseluruhan didokumentasikan dengan model pendokumentasi SOAP.

Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.SG₅P₄A₀ dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali. Pada kunjungan pertama mengeluh nyeri pada bagian bawah perut. Didapatkan hasil pemeriksaan dalam batas normal. Asuhan yang diberikan yaitu menjelaskan ketidaknyamanan trimester III dan cara mengatasi, menjelaskan kondisi ibu (normal), menjaga pola nutrisi, aktivitas dan istirahat. Pada kunjungan kedua didapat keluhan sudah berkurang. Dan pada kunjungan ketiga ditemukan keluhan nyeri perut pada bagian bawah. Proses persalinan dilakukan secara *section caesarea*. Bayi lahir secara SC kelamin perempuan. berat badan 3100 grm dan panjang badan 49 cm dilakukan asuhan bayi baru lahir. Asuhan kebidanan pada masa nifas telah dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali. Pada kunjungan pertama ibu mengeluh masih merasakan nyeri pada bekas jahitan luka operasi mules. Kunjungan nifas kedua ibu tidak mengeluh apapun, kunjungan ketiga dan keempat jugak tidak ditemukan keluhan apapun Pada kunjungan keempat masa nifas diberikan konseling tentang macam-macam kontrasepsi. Asuhan kebidanan pada masa neonatus telah dilakukan kunjungan 3 kali, untuk memantau kondisi bayi, didapatkan keluhan gumoh pada neonatus keluhan tersebut dapat teratasi dengan pemberian HE, pada hasil pemeriksaan antropometri terdapat peningkatan berat badan sebesar 700gr. Pada asuhan akseptor KB dilakukan sesuai standart, hasil pengkajian, pemeriksaan, penapisan (keadaan ibu normal), Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB) terintegrasi pada pelayanan proses persalinan *Sectio Caesarea* dan MOW, karena kondisi usia ibu sudah >35 tahun dan anak lebih dari 4, metode ini tidak mengganggu produksi ASI dengan status ibu sedang menyusui bayinya secara eksklusif.

Asuhan Ny.S dilakukan sesuai standart sehingga kondisi ibu kembali normal. Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan petugas kesehatan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan sesuai standart sehingga mampu mendeteksi dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi. Kehamilan dengan resiko tinggi dapat menyebabkan persalinan dengan merujuk pasien ke RS dan dilakukan dengan cara *Sectio Caesarea* dan MOW sehingga ibu dan bayi dalam keadaan sehat.

Memperhatikan kebutuhan zat besi pada ibu hamil khususnya keteraturan dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat dibutuhkan ibu hamil dikarenakan banyak manfaat yang dapat diperoleh selama masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB. Menganjurkan membawa bayi ke posyandu untuk imunsasi sesuai jadwal, sehingga asuhan kebidanan berkelanjutan dapat diberikan secara optimal dan menambah pemahaman ibu mengenai resiko dini yang bisa terjadi. Diharapkan dalam pendekatan pada klien bidan seharusnya lebih sering berkomunikasi dengan memberian motivasi dan dukungan selama proses kehamilan hingga nifas. Dengan demikian pelayanan kesehatan dapat dilakukan sesuai standart yang telah ditetapkan, sehingga dapat mendeteksi secara dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin.